

## “ELING WEKTU”

**Mahardhika Dian Aliftha Rahmadevi (NIM. 13020134009)**

[mahardhikadian69@yahoo.co.id](mailto:mahardhikadian69@yahoo.co.id)

**Drs. Djoko Tutuko, M.Sn**

[Tutuko.unesa@yahoo.co.id](mailto:Tutuko.unesa@yahoo.co.id)

Program Studi S1 Pendidikan Sendratasik

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

### **Abstrak**

Karya tari *Eling Wektu* merupakan sebuah karya tari yang ber-genre *langen carita*. Karya ini terinspirasi dari sebuah cerita anak-anak SD yang bermain tidak mengingat waktu. Melalui rangsang visual ketika melihat anak-anak yang bermain tanpa mengenal waktu dan bisa membagi waktu, membuat koreografer terinspirasi untuk dikembangkan menjadi sebuah karya tari yang bertema *Pepeling*. Ciri-ciri karya tari yang ber-genre *langen carita*, yaitu suatu karya tari diungkapkan melalui tiga aspek, yaitu gerak tari, sedikit dialog, dan *tetembangan*. *Tetembangan* berisikan tentang penggambaran dalam sebuah cerita. Karya tari *Eling Wektu* ini menceritakan anak yang senang bermain dengan teman – temannya sehingga tidak mengenal waktu. Akhirnya kurang disiplin bahkan waktu untuk belajar pun ditinggalkan justru waktu bermain lebih banyak daripada waktu belajar ketika di rumah. Dengan melihat situasi seperti itu koreografer berfikir untuk meneliti lebih lanjut dan menciptakan sebuah karya ini dengan judul “*Eling Wektu*” dengan bentuk karya tari koreografi pendidikan ber-genre *langen carita*. Pada proses penciptaan ini teori yang menjadi pijakan koreografer untuk mempermudah dalam proses kreatif, yaitu teori pembentukan proses kreatif menurut Alma M. Hawkins dalam bukunya *Creating Through Dance*, yang terdiri dari, eksplorasi (exploration), improvisasi (improvisation), dan pembentukan (forming).

**Kata Kunci:** *genre, langen carita, disiplin, dan eling wektu*

### **Abstract**

Dance work of *Eling Wektu* dance is a dance work that has a genre of *langen carita*. This work is inspired by a story of elementary school children who play not remembering time. Through visual stimulation when viewing children who play without knowing the time and can split the time, make the inspired choreographer to be developed into a work of dance themed *Pepeling*. The characteristics of dance works that are genre *langen carita*, which is a work of dance is expressed through three aspects, namely the movement of dance, little dialogue, and *tetembangan*. The development contains the description in a story. *Eling Wektu*'s dance work tells a child who likes to play with his friends so that he does not know the time. Finally lack of discipline even time to learn was abandoned precisely time to play more than study time when at home. By looking at the situation like that the choreographer thought to research more and create a work of this titled "Eling Wektu" with the form of educational dance koreografi dance genre *langen carita*. In this process of creation, the theories that became the foundation of choreographer to facilitate the creative process, namely the theory of the formation of creative processes according to Alma M. Hawkins in his book *Creating Through Dance*, which consists of, exploration, improvisation (improvisation), and forming (forming) .

**Keywords:** *genre, langen carita, discipline, and Eling Wektu*

## PENDAHULUAN

Penciptaan karya koreografi pendidikan, terinspirasi suatu kejadian atau peristiwa dalam sebuah aktivitas. Karya ini berawal dari kesan-kesan yang ditangkap oleh koreografer karena pengalaman penglihatan dan kejadian yang sering terjadi di lingkungan pendidikan. Diantaranya karena anak yang senang bermain dengan teman – temannya sehingga tidak mengenal waktu. Akhirnya kurang disiplin bahkan waktu untuk belajar pun ditinggalkan justru waktu bermain lebih banyak daripada waktu belajar. Dengan melihat situasi seperti itu koreografer berfikir untuk meneliti lebih lanjut dan menciptakan sebuah karya ini dengan judul “Eling Waktu” yang akan memberi pesan kepada penonton tentang waktu bermain. Nilai estetis yang terdapat dalam karya ini yaitu pada tokoh *buto* yang berperan sebagai roh jahat yang mengganggu para penari karena bermain tidak ingat waktu, tata rias *buto* yang tidak memakai topeng akan memunculkan karakternya dan bisa bergerak bebas karena *buto* tersebut akan menari. Selain itu dalam karya ini mempunyai nilai moral yang akan dapat dipahami secara langsung oleh penari dan penonton. Secara jelas karya ini memberikan pesan bahwa bermain itu harus ingat waktu sehingga mengandung nilai pendidikan yang bersifat mendidik pula.

Dalam menciptakan suatu karya koreografi pendidikan membutuhkan waktu yang cukup lama, melalui proses pemilihan tokoh sesuai dengan karakter yang akan

dibawakan, eksplorasi dan konsultasi kepada dosen pembimbing, tokoh seniman madura dan membaca literatur tari. Pemilihan materi tersebut disesuaikan dengan peraga yang masih berusia sekolah. Dalam sebuah mata kuliah Koreografi Pendidikan, pemilihan peraga ditujukan untuk anak-anak dan pelajar mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga pelajar SMA. Koreografer memilih peraga jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama) dengan alasan karena sesuai dengan alur cerita. Siswa SD dalam aspek gerak dianggap cukup mampu melakukan, selain itu mampu mengekspresikan sesuai tokoh dalam cerita tersebut. Selain penyesuaian terhadap peraga, pemilihan materi tidak kalah pentingnya. Materi yang dipilih koreografer kali ini, dengan mengambil nilai dalam karya koreografi ini, siswa-siswi dapat memetik pembelajaran seperti, kesabaran, ketabahan, ketulusan dan kesetiaan.

Melalui rangsang visual, Karya Koreografi Pendidikan ini diawali dengan mengapresiasi dalam sebuah perlombaan dongkrek tingkat SD di Madiun. Koreografer mengamati pertunjukan tersebut dengan cerita tentang kehidupan anak-anak. cerita tersebut memiliki nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil dan diterapkan. Dari sinilah koreografer menemukan ide dalam membuat sebuah karya koreografi pendidikan yang ber-*genre langen carita*. Jenis *langen carita* merupakan suatu media pembelajaran yang tepat untuk mengungkapkan sebuah cerita atau kisah. Selain

melatih siswa untuk menari, siswa dituntut bisa tembang dan berakting, sehingga dapat melatih kepercayaan diri siswa. Dari sebuah kejadian nyata tersebut kemudian divisualisasikan menjadi karya koreografi pendidikan yang berjudul “*Eling Wektu*”. *Eling Wektu* memiliki arti ingat waktu. Dalam karya ini selain menceritakan tentang kedisiplinan, didalamnya juga berisi tentang permainan anak-anak.

Penggarapan karya koreografi pendidikan ini disesuaikan berdasarkan konsep penggarapan sebuah karya tari pada umumnya, antara lain:

1. Konsep tema
2. Gerak tari (distilisasi)
3. Iringan Musik
4. Ekspresi penari
5. Tata rias dan busana
6. Tata pentas

Fokus karya yang digunakan yaitu *langen carita* yang berjudul *Eling Wektu*. Rangsang awal koreografer dalam mengambil tema dan fenomena yang ada yaitu terinspirasi dari sebuah kegiatan anak-anak SD yang bermain tidak kenal waktu.

Tujuan penciptaan karya tari ini adalah untuk memvisualisasikan dengan gerak, *tetembangan* dengan sedikit dialog tentang cerita anak-anak yang sedang bermain. Selain itu, juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan baru melalui nilai-nilai positif yang terkandung dalam suatu karya tari, serta

meningkatkan kreativitas koreografer dalam menciptakan karya tari yang baik dan mendidik.

Manfaat dari karya tari *Eling Wektu* yaitu koreografer menjadi lebih kreatif dalam menciptakan karya tari. Karya koreografi pendidikan ini dapat dijadikan cerminan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan, sebagai referensi media pendidikan melalui karya tari garapan baru bagi penikmat dan pencipta karya seni.

## KAJIAN TEORI

Dalam buku berjudul *mendidik dengan budaya* yang ditulis oleh: Dr. Yosephine Murdiyati, tahun 2015. Memaparkan tentang prinsip-prinsip pembelajaran tari anak-anak karya Ki Hadisukatno. Proses pembelajaran tari anak-anak tidak hanya sampai terampil menarikan gerak-gerak tarinya, namun dalam perkembangannya diharapkan mampu mengembangkan kreativitas sesuai dengan usia bahkan jika telah bertambah dewasa mampu memanfaatkan peluang, misalnya dengan cara mempromosikan karyanya kepada wisatawan. Pada usia anak yang masih senang bermain, pembelajaran dapat dilakukan dengan bermain, sehingga anak dapat mengekspresikan kegembiraannya melalui gerak-gerak tari dan tidak dapat mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Buku ini sangat relevan sebagai acuan dalam penggarapan karya tari ini. Buku ini memberi motivasi terhadap koreografer menjadi lebih yakin dengan karya tari koreografi pendidikan ini.

## Konsep Kekaryaannya

Tari sebagai bentuk seni merupakan kesatuan dari elemen-elemen pendukung. Beberapa pendukung elemen bentuk tari meliputi tema, gerak tari, desain musik, tata rias dan busana, properti, tata pentas.

### a. Tema

Karya ini bertema “*pepeling*” berasal dari bahasa Jawa yang artinya mengingatkan, dalam karya ini mengingatkan bahwa bermain harus ingat waktu. Siswa Sekolah Dasar masih termasuk dalam kategori anak – anak yang masih suka bermain, namun seharusnya tidak lupa juga dengan kewajiban mereka untuk belajar dan harus ingat waktu bermain.

### b. Sinopsis

*Sumilak ing mega mega*

*Kelingan pasuryan kanca*

*Mung kanca – kanca sing tak eling*

*Dolanan, lan dolanan*

*Tanpo eling wektu*

### c. Alur cerita

Suatu hari ada seorang anak yang sedang bermain sendiri, tidak lama kemudian datanglah satu temannya. Kemudian mereka berdua memanggil teman – teman untuk bermain. Permainan pertama yaitu jamuran dengan menyanyikan tembang jamuran, jamur-jamurnya adalah jamur-gagak mereka berubah menjadi gagak, tembang

jamuran yang kedua adalah jamur-menthok, bergerak menirukan menthok. Permainan yang kedua berbeda tempat dan dibagi menjadi dua fokus ada yang bermain domikado dan ada yang bermain abcd. Ada seorang anak yang mengingatkan bahwa hari sudah sore, maka mengajak untuk pulang akan tetapi mereka tidak mau pulang dan masih ingin terus bermain. Akhirnya datanglah buto yang mengganggu, mereka terkejut dan ketakutan berlari-lari terjebak dalam lingkaran yang dikelilingi oleh buto, mereka pun meminta keselamatan agar tidak diganggu oleh buto. Ada salah satu anak yang berpesan bahwa bermain haruslah ingat waktu supaya tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Maka dari itu kita harus bisa menjaga sikap dan perilaku dalam bermain dan harus bisa membagi waktu. Berikut adalah alur cerita dan adegannya.

**Tema : Pepeling**

**“ELING WEKTU “**

**KOREOGRAFER**

**MAHARDHIKA DIAN A.**

Introduksi

Gerak satu anak

*Anak 1: kanca kancaku nandi yoo ? kok sepi ....*

*Tembang (dinyanyikan 2 anak)*

*Ing kala bulan purnama*

*Kelingan pasuryan kanca*

*Mung kanca sing tak eling*

*Ohh.. kanca kancaku....*

*Anak 1: e.. e.. e.. laa kae kanca – kancaku....*

*Hei Kanca kanca*

*ayoo dolaa.. nan*

### **I. Adegan 1**

*Semua : ayoo... ayoo ... ayoo.. ayoo.. ayoo..*

*ayoo.. ayoo... Ayoo...*

*Anak 2 : hei konco konco*

*ayo ,,,,,, dolanan jamuran...*

*Semua: ayo ayo ayo ayo ayoo .....*

#### **Tembang jamuran**

*Jamuran yoo gegethok*

*Jamur opo yo gegetok*

*Jamur gajih mbejijih sak ara ara*

*Sira badhe jamur opo .....*

*Anak 1 : jamur gagak*

*Semua : gaaookk... gaokk... gaok.... Gaok.*

*Tembang jamuran*

*( jamur menthok )*

### **II. Adegan 2**

*Semua : men.. men.. menthok thok thok men men*

*menthokk 2x*

*Musik intro (gerak )*

#### **Tembang menthok**

*Menthokk menthokk tak kandani mung*

*rupamu*

*Angisin ngisini mbok yo ojo ngetok ana*

*kandhang wae*

*Enak enak ngorok ora nyambut gawe*

*Menthok menthok mung lakumu megal*

*megol gawe guyu (2x)*

### **III. Adegan 3 dolanan**

*Jalan lembehan membentuk posisi 2 dan 3 dolanan*

*Anak 1: hei kanca kanca ...*

*Iki... wes sore.....*

*ayo ayoo ndang podo muleh ...*

*Semua : emoh , emoh aku pengen dolan ,*

*Emoh – emoh ..sek pengen dolanan*

*Anak 1: yowes aku yo dolanan maneh !*

*Diteruskan bermain*

*Kelompok 1: dolanan*

*Kelompok 2: domikado eska eskado(dolanan)*

*.....*

*Anak 1: laa dalah.. sopoo ikii kok rupamu medeni wong ....??*

*: hei konco konco reneo .....*

*: ana opo .. ana opo ...*

*: sopoo iki ....laa dalah iku butooo,,,*

*Huaaa,, butooo,, huaaa butooo,,*

*butoooo... butooooo*

*Buto datang lari lari menuju tengah gerak*

*melingkar tangan diatas dikelilingi buto ...*

*Berhenti gerak 2x8, menuju pojok belakang*

*Gerak dan tembang*

#### **Tembang buto**

*Buto Buto Galak*

*Ciptaan : Didi Kempot*

*Vokal : Didi Kempot*

*Produksi : Garuda Entertainment*

*Suriname*

*Buto-buto galak, solahmu lunjak-lunjak*

*Mlaku cingkrak-cingkrak, nyandak*

*sampur nuli tandak  
Banjur bali maneh, rupamu thing  
celoneh  
Iku guron opo, tak sengguh guron  
kang aneh*

*Lha wong kowe we we we sing  
mara-marai  
Lha wong kowe we we we sing  
mara-marai  
Gawene sok ngusung, hi hi aku wedi  
Ayo konco podu bali*

*Lha wong kowe we we we sing  
mara-marai  
Lha wong kowe we we we sing  
mara-marai  
Lha wong kowe we we we sing  
mara-marai*

*Buto 1 : He... menungso sira aja girang lan  
gumuyu marang nepsu dolananmu,, hahaaaa  
hahaaaaaa,, yen siro ganggu marang  
bangsaku bakal tak gawe pageblukkk.....*

#### **IV. Adegan 4 meminta keselamatan**

Gerak meminta keselamatan, penari perempuan masuk bergerak dan menyanyikan tembang sebagai berikut

Tembang

*Duh gusti kang maha agung sun  
memuji amrih pinaringan slamet..*

*Anak 1 : konco konco ... yen dolanan iku kudu  
eling wektu... amargaa akeh bathara kala sing  
ganggu yen kita ora ngeling wektu ..*

*Anak 1 tembang :*

*Sumilak ing mega mega  
Sumawur kembang kayangan  
Puspita lan pito tuhu eman*

Gerak jalan lembehan ,(membentuk posisi )  
Selesai (gerak pose buto di depan )

#### **d. Sasaran**

Untuk anak Sekolah Dasar sederajat.

#### **e. Jumlah Penari**

Jumlah penari pada karya ini adalah 9 orang dengan jenis kelamin 5 putri dan 4 putra. Penari putri berperan sebagai anak-anak biasa yang sedang asyik bermain, kemudian penari putra berperan sebagai roh jahat atau buto yang mengganggu para penari putri yang sedang asyik bermain tersebut.

#### **f. Alokasi Waktu**

6-8 menit

#### **g. Tata Rias dan Busana**



Gambar 1. foto busana buto



Gambar 2. Foto busana penari atau pemain anak-anak

#### **h. Konsep Iringan**

Iringan tari tetap menggunakan alat musik pentatonis gamelan Jawa pelok dan slendro dan dipadu dengan vocal tembang-tembang sederhana agar anak-anak juga terbiasa mendengarkan dan memahami pesan moral yang terdapat dalam tembang-tembang tersebut. Namun dalam penampilan menggunakan musik rekaman. Pada saat penari berdialog musik kosong, disaat penari bergerak musik menyala. Pada saat penari menyanyikan tembang musik pengiring hidup.

#### **Tembang Jamuran**

Jamuran yoo gegethok  
 Jamur opo yo gegetok  
 Jamur gajih mbejijih sak ara ara  
 Sira badhe jamur opo .....

#### **Tembang menthok**

Menthokk menthokk tak kandani mung  
 rupamu  
 Angisin ngisini mbok yo ojo ngetok ana  
 kandhang wae  
 Enak enak ngorok ora nyambut gawe  
 Menthok menthok mung lakumu megal  
 megol gawe guyu

#### **Tembang buto**

Buto Buto Galak  
 Ciptaan: Didi Kempot  
 Vokal: Didi Kempot  
 Produksi: Garuda Entertainment  
 Suriname  
 Buto-buto galak, solahmu lunjak-lunjak  
 Mlaku cingkrak-cingkrak, nyandak  
 sampur nuli tandak  
 Banjur bali maneh, rupamu thing  
 celoneh  
 Iku guuron opo, tak sengguh guuron kang  
 aneh

Lha wong kowe we we we sing mara-  
 marai

Lha wong kowe we we we sing mara-  
 marai

Gawene sok ngusung, hi hi aku wedi  
 Ayo konco podobali

Lha wong kowe we we we sing mara-marai

Lha wong kowe we we we sing mara-marai  
Lha wong kowe we we we sing mara-marai

### i. . Tata Pentas

Menggunakan panggung proscenium dan lighting general

### j. Properti

Tidak menggunakan property apapun

## PROSES PENCIPTAAN

### a. Eksplorasi dan Kerja Studio

Untuk menggarap sebuah karya seni, khususnya karya tari memerlukan waktu yang cukup panjang. Teori yang menjadi pijakan koreografer untuk mempermudah dalam proses kreatif, yaitu teori pembentukan proses kreatif menurut Alma M. Hawkins dalam bukunya *Creating Through Dance*, yang terdiri dari, eksplorasi (exploration), improvisasi (improvisation), dan pembentukan (forming).

**Eksplorasi** merupakan tahap awal yang dilakukan oleh seorang penata tari dalam proses menciptakan sebuah karya tari. Eksplorasi merupakan tahap berimajinasi, berfikir dan merasakan.

Tahapan selanjutnya adalah **Improvisasi**. Improvisasi merupakan tahap mencari motif-motif gerak baru yang nantinya dapat menjadi ciri khas dalam karya tari yang berjudul *Eling Wektu*. Pencarian motif gerak dilakukan dengan cara spontanitas. Selain itu, tahap ini juga proses pemahaman karakter masing-masing dengan cara mengekspresikan ke dalam gerakan. Tahap awal dapat dilakukan dengan memahami karakter yang akan di bawaikan dalam cerita tersebut. Kemudian koreografer memberikan pemahaman terhadap penari ketika berekspresi melakukan gerak tari disertai tembang yang akan dibawaikan. Dalam hal ini koreografer mencoba mencoba dan menghayati untuk mentransformasikan ke dalam gerak tari, sehingga muncul inspirasi gerak yang sesuai untuk dikembangkan ke dalam karya tari *Eling Wektu*.

### b. Analisis dan Evaluasi

Selain menguasai gerak tari, penari dituntut untuk bisa memainkan dialog sesuai karakter dalam tokoh cerita dan disertai tetembang. Sehingga dalam proses penciptaannya membutuhkan waktu yang cukup panjang. Dalam jangka waktu yang cukup panjang karya tari ini dapat diwujudkan dengan baik dan maksimal.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Karya tari *Eling Waktu* merupakan sebuah karya koreografi pendidikan dengan *genre langen carita*. Karya ini mengajarkan agar bisa memahami nilai yangandung didalamnya, yaitu kedisiplinan. Selain itu dengan proses penggarapan karya tari ini, koreografer dapat mengetahui cara mengajarkan yang baik terhadap peserta didik sesuai jenjangnya, yaitu jenjang SD. Usia SD merupakan usia anak-anak yang mampu memahami segala hal di lingkungan sekitarnya. Karya yang memiliki tema pepeling ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar tetap disiplin dalam waktu. Sehingga tidak menghambat dalam meraih cita-citanya. Selain itu, karya koreografi ini juga melatih kerjasama dan kekompakan antar anggota sehingga dapat menampilkan karya tari yang baik dan mengesankan.

### **Saran**

Karya tari dengan *genre langen carita* memiliki banyak manfaat khususnya untuk mendidik anak. Anak dapat lebih mudah menerima melalui bentuk karya koreografi pendidikan.

Diharapkan karya tari dengan *genre langen carita* lebih dikembangkan lagi. Begitu banyak koreografer beranggapan bahwa proses membuat karya koreografi pendidikan cukup rumit, karena menggabungkan tiga aspek yaitu gerak tari, vokal tembang dan lagu, serta pembawaan karakter dalam dialog. Peserta didik dalam proses karya tari ini akan banyak belajar dan mendapatkan ilmu-ilmu yang bermanfaat.

## DAFTAR RUJUKAN

Hadi. 2007. *Kajian Teori Teks dan Konteks*.  
Yogyakarta: Pustaka Publisher

-----, 2014. *Koreografi: Bentuk-  
Teknik-Isi*. Yogyakarta: MRA

Humphrey, Doris. 1983. *Seni Menata Tari*.  
Judul Asli: *The Art Of Making Dances*.  
Diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia  
oleh Sal Murgiyanto. Jakarta: Dewan  
Kesenian Jakarta.

Meri, La. 1986. *Elemen-elemen dasar  
Komposisi Tari*. Judul asli: *Dances  
Composition, the Basic Elements*.  
Diterjemahkan oleh Soedarsono. Yogyakarta:  
Lagaligo.

Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi: Pengetahuan  
Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Departemen  
Pendidikan dan Kebudayaan.

Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari:  
Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Judul  
Asli: *Dance Composition*. Diterjemahkan  
oleh Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasi  
Yogyakarta.

Soedarsono. 2006. *Tripologi Seni: Penciptaan  
Eksistensi dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta:  
BP ISI Yogyakarta.

Tim penyusun. 2015. *Mendidik dengan  
Budaya*. Yogyakarta: Nuha Medika Pers.